

**Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* Dalam Film “Alangkah
Lucunya Negeri Ini”**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna memenuhi sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun oleh :

Basuki Candra
NIM. 09210089

Pembimbing

Khadiq. S.Ag, M.Hum,
NIP: 19700125 199903 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/277/2016

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEMUDA SEBAGAI AGENT OF CHANGE DALAM FILM "ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BASUKI CANDRA
Nomor Induk Mahasiswa : 09210089
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifal, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji III

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19780717 200901 1 012

Yogyakarta, 31 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Basuki Candra
NIM : 09210089
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Peran Pemuda Sebagai *Agent of Change* dalam Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Suna Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komuniiasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr wb

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Dosen Pembimbing

Khadiq. S.Ag. M.Hum.
NIP: 19700125 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Basuki Candra
NIM : 09210089
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Yang menyatakan



Basuki Candra
NIM. 09210089

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Kedua orangtua Ayah dan Ibu yang senantiasa
mencurahkan cinta dan kasihnya
Teman-teman seperjuangan yang tetap
memberikan supportnya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

MOTTO

"Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi sesama manusia"

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

"Kurang cerdas dapat diperbaiki dengan belajar, kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman, namun tidak jujur itu sulit diperbaiki"

~Bung Hatta~

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan judul “Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya serta seluruh umatnya sampai diakhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya penyusunan skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri. Namun banyak pihak yang turut serta membantu dan mengorbankan waktunya yang sangat berharga bagi penulis demi suksesnya penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu rasa hormat, ucapan terimakasih serta seuntai doa sudah sepantasnya penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Rifa’i M.Phil selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan saran dan masukanya dari semester satu sampai selesai.

5. Bapak Khadiq S.Ag M.Hum selaku pembimbing skripsi, yang selalu memberikan perhatian dan ketulusan dalam mengarahkan dan membimbing yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada Ibuku dan Ayahku tercinta yang selalu menjadi motivasi bagi penulis.
7. Almamater dan segenap dosen Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan amal yang baik dan akan selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam karya ilmiah. Hal tersebut penulis sadari karena hanya keterbatasan pengetahuan penulis belaka, walaupun dengan segala daya dan upaya penulis telah mencurahkan agar memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Penyusun

Basuki Candra
09210089

ABSTRAKSI

Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” merupakan film komedi yang menceritakan tentang perjalanan pemuda lepas sarjana yang sedang mencari pekerjaan, dia lah Muluk sang sarjana management. Dalam perjalanan Muluk mencari pekerjaan, bertemulah dia dengan kelompok pencopet. Pencopet itu merupakan kumpulan anak-anak terlantar berusia 10 – 15 tahun. Pertemuan Muluk dan para pencopet ternyata merupakan awal dari kerjasama kerja yang termotivasi untuk merubah nasib masa depan masing-masing. Film karya Deddy Mizwar ini dikemas dalam desain visualisasi yang sederhana. Berlatar kampung padat penduduk pinggiran kota.

Terdapat banyak makna tersirat maupun tersurat dalam film karya Deddy Mizwar ini. Mulai dari makna religius, pendidikan, sosial bahkan politik. Dari sekian banyak makna yang ada, penulis mengambil makna sosial kepemudaan dengan rumusan masalah: “Bagaimanakah tanda-tanda Pemuda sebagai *Agent of Change* yang muncul dari adegan tokoh Muluk dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”?”

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif yang ditampilkan dengan tabel penanda dan petanda kemudian ditarik makna dari tanda visual dan tanda verbal sehingga ditemukan pemaknaan tingkat kedua yaitu makna denotatif dan konotatif. Penelitian ini didasarkan dari analisis data menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Subyek penelitian ini adalah film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dengan pengumpulan data melalui metode dokumentasi. Sumber utama dari penulisan ini berasal dari DVD dan didukung oleh sumber tertulis lainnya.

Perantara Semiotika Roland Barthes tentang tanda-tanda dan makna, penulis menemukan makna Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam 3 indikator, yaitu: 1) *Agent of Change* ialah Individu yang mempunyai kualitas jiwa dan pikiran atau mentalitas positif dalam proses-proses sosialnya. 2) *Agent of Change* juga pemuda yang dianggap sebagai suatu kelompok yang terbuang dari kawan

manusia yang “normal” dengan suatu subkultur sendiri (selalu mempunyai aspirasi sendiri yang berbeda dengan generasi tua / masyarakat pada umumnya).
3) *Agent of Change* ialah pemuda “elite”.

Kata kunci: Pemuda *Agent of Change*, film dan Semiotika Roland Barthes



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Kerangka Teori	8
1. Tinjauan Teoritis Tentang Film	8
2. Teori Tentang Pemuda sebagai <i>Agent of Change</i>	18
A. Metode Penelitian	23
B. Sistematika Pembahasan	29
BAB II DEDDY MIZWAR DAN FILM “ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI”	
A. Dedy Mizwar	31

1. Biografi Deddy Mizwar	31
B. Sinopsis Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”	34
C. Tokoh dan karakter dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”	40
 BAB III PEMUDA SEBAGAI <i>AGENT OF CHANGE</i> DALAM FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI	
a. Sajian Data Hasil Temuan	43
1. Agent of Change ialah Individu yang mempunyai kualitas jiwa dan pikiran atau mentalitas positif dalam proses-proses sosialnya	44
2. Selalu mempunyai aspirasi sendiri yang berbeda dengan generasi tua/ masyarakat pada umumnya	45
3. <i>Agent of Change</i> ialah pemuda “elite”	47
b. Analisis Data Temuan Dalam Pembahasan	48
1. Agent of Change ialah Individu yang mempunyai kualitas jiwa dan pikiran atau mentalitas positif dalam proses-proses sosialnya	49
a. Tanda Visual	49
b. Tanda Verbal	51
c. Makna Denotasi dan Makna Konotasi	52
2. Selalu mempunyai aspirasi sendiri yang berbeda dengan generasi tua/ masyarakat pada umumnya	55
a. Tanda Visual	55
b. Tanda Verbal	58
c. Makna Denotasi dan Makna Konotasi	60

1. <i>Agent of Change</i> ialah pemuda “elite”	62
a. Tanda Visual	62
b. Tanda Verbal	64
c. Makna Denotasi dan Makna Konotasi	67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	72
C. Penutup.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Peta tanda Roland Barthes	22
Tabel 3.1 Tabel Sajian data hasil temuan	44
Tabel 3.2 Tabel Sajian data hasil temuan	45
Tabel 3.3 Tabel Sajian data hasil temuan	45
Tabel 3.4 Tabel Sajian data hasil temuan	46
Tabel 3.5 Tabel Sajian data hasil temuan	47
Tabel 3.6 Tabel Sajian data hasil temuan	47
Tabel 3.7 Tabel Sajian data hasil temuan	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda adalah generasi penerus bangsa, bahkan Soekarno Presiden RI pertama pernah mengatakan “*Berikan aku sepuluh pemuda maka akan aku guncangkan dunia*”. Ini sebagai bukti bahwa peran pemuda dalam pembangunan bangsa dan negara mempunyai posisi yang diperhitungkan. Selain masih mempunyai fisik yang kuat juga memiliki akal fikiran yang akan terus berkembang seiring dengan pengalaman hidupnya.

Namun dalam realitasnya pemuda yang digadang-gadang mampu menjadi fondasi pembangunan justru mengalami degradasi moral pada dewasa ini. Mereka pemuda yang duduk di pemerintahan dianggap mempunyai ide dan gagasan cemerlang untuk melakukan perubahan, justru tak sedikit yang tersandung kasus kriminal. Pemuda dari kalangan masyarakat biasa pun sibuk dengan kehidupan dunia mayanya. Sehingga lupa akan dunia yang sebenarnya, lupa bahwa ia hidup dalam dunia nyata yang terdiri atas individu-individu yang bersosialisasi dalam lingkungannya. Hal ini dikarenakan sensitifitas sosialnya kurang. Lebih sibuk memikirkan hal yang mengantarkan pada individualistik dan hedonis. Maka penulis berusaha menguak sisi lain fenomena pemuda dalam sebuah media film. Untuk kemudian bisa menjadi sarana introspeksi dan evaluasi diri.

Film merupakan salah satu media massa yang cukup populer. Dengan komposisi visual dan audio yang dimilikinya sehingga mudah dicerna. Pesan dan

informasi yang disampaikan bisa secara jelas terlihat, meskipun kadang beberapa film harus melalui pengamatan yang lebih untuk mendapatkan nilai yang dikandungnya. Setiap penonton film bisa saja mempunyai persepsi yang berbeda akan apa nilai yang terkandung dalam film. Tergantung dari sudut pandang mana ia melihat, bahkan latar belakang penonton itu sendiri bisa juga berpengaruh terhadap penilaiannya terhadap sebuah film.

Salah satu film yang ada dari sekian banyak industri perfilman Indonesia adalah Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” karya Deddy Mizwar. Film ini bercerita tentang seorang pemuda yang sudah sekian lama lulus dari perguruan tinggi. Namun tidak juga bisa mendapatkan pekerjaan. Beberapa perusahaan dicoba untuk dilamarnya, setiap hari menenteng tas berisi berkas-berkas lamaran kerja tetapi tidak juga mendapatkan pekerjaan sesuai keinginannya. Muluk nama dari pemuda tersebut diperankan oleh Reza Rahardian. Mainstream yang terbentuk dalam benak pemuda sekarang pasca lulus dari bangku kuliah adalah bagaimana bisa mendapat pekerjaan bukan bagaimana mampu bekerja. Mencari kerja dan bekerja berbeda, bekerja tidak harus selamanya ikut dalam satu perusahaan tertentu, bekerja bisa juga misalkan seperti usaha mandiri atau wirausaha dan lain sebagainya. Justru hal tersebut bisa membuka lapangan pekerjaan bagi yang lain. Sepertinya Deddy Mizwar berusaha untuk menggugah para penontonnya untuk bangkit dan mencoba melihat sisi lain dari kehidupan ini. Masih banyak hal yang perlu diperhatikan selain fokus pada kehidupan sendiri.

Dari latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk mengangkat penelitian tentang film dan pemuda sebagai *Agent of Change*. Saya tertarik dengan Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” karena didalamnya memuat tentang kehidupan pemuda pasca mendapat gelar sarjana dan harus mengikuti arus kehidupan sebagai masyarakat pada umumnya. Kondisi ini cukup mewakili kehidupan yang terjadi pada kenyataan yang sesungguhnya. Bahwa selepas gelar sarjana didapat tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk menjadi bagian dari masyarakat dan mampu berbaur ditengah masyarakat. Apalagi tuntutan ekonomi yang tidak dapat dielakkan. Maka penelitian ini berjudul “Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Penelitian ini hanya berfokus pada satu tokoh utama yaitu Muluk. Hal ini karena Muluk adalah tokoh utama yang memberikan pengaruh besar dalam jalan cerita film karya Deddy Mizwar ini Namun begitu tetap juga melihat tokoh-tokoh lain didalamnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah tanda-tanda Pemuda sebagai *Agent of Change* yang muncul dari adegan tokoh Muluk dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dalam konteks semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tanda Pemuda sebagai *Agent of Change* dari tokoh Muluk

dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” berdasarkan teori tanda dan penanda Semiotika Roland Barthes

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, khususnya mahasiswa KPI.
- b. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya referensi didunia komunikasi dan penyiaran

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film, melalui tanda dan simbol yang terdapat dalam film.
- b. Diharapkan mampu menjadi rujukan didunia perfilman indonesia yang bermuatan permasalahan komunikasi sosial.
- c. Memberikan rujukan baru bahwa pesan tidak bisa dilihat dari genre film, melainkan melalui muatan yang ada dalam film itu sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena pada bagian ini berfungsi untuk mencegah agar tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dalam penelitian. Sehingga bisa dilihat apa yang sudah dilakukan dan apa yang belum. Jika sudah dilakukan, seberapa dalam

pengetahuan yang telah diperoleh dan kemungkinan untuk pengembangannya lebih lanjut.¹ Penyusunannya dengan memaparkan prustaka-pustaka sejenis sesuai dengan identifikasi masalah ini. Berikut ini adalah penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya:

Pertama,² “Gambaran Perempuan Dalam Film *Berbagi Suami*”, penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah tahun 2012. Penelitian ini ingin memahami secara mendalam tentang kehidupan poligami di Indonesia dalam sudut pandang perempuan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis teori John Fiske dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Menggunakan analisis sintagmatik pada level realitas dan analisis paradigmatik pada level ideologi. Kesamaan penelitian Tri Utami dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini ialah terletak pada teori analisis yang dipakai menggunakan teori “*The Code of Television*” oleh John Fiske. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, subjek penelitian dan fokus penelitiannya.

Kedua,³ penelitian yang dilakukan oleh Andi Pratiwi Anugrahwati. Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film ? “Tanda Tanya”. Penelitian ini melihat toleransi pada dasarnya berkaitan dengan problem yang terbesar dalam keberagaman manusia yaitu kesadaran antar umat beragama akan keniscayaan

¹ Didi Atmadilaga, *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi (Penerapan: Filsafat ilmu, Filsafat Da Etika Penulisan, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penulisan Karya Ilmiah)*, (Bandung: Pionir Jaya, 1997), hlm. 93.

² Tri Utami, *skripsi Gambaran Perempuan Dalam Film Berbagi Suami*, skripsi yang diajukan kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

³ Andi Pratiwi .A, *Skripsi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film ? “Tanda Tanya”*, skripsi diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

pluralitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini adalah terletak pada objeknya berupa film dan muatan nilai subjek penelitiannya sama-sama menarik realita sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan letak perbedaannya adalah pada metode analisis yang dilakukan. Jika penulis menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes untuk melihat makna dari tanda, maka skripsi ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis isi dalam pengolahan dan penafsiran data yang didasarkan pada teori toleransi antar umat beragama.

*Ketiga*⁴, “Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” Karya Sutradara Deddy Mizwar” oleh Mukaromah Fauziana. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan tidak harus dengan pendidikan formal seperti sekolah, akan tetapi dalam film pun terkandung bermacam-macam pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada subjek penelitiannya yang sama-sama mengkaji Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”, perbedaannya terletak pada objek kajian dan metode analisis yang digunakan jika skripsi ini menggunakan analisis isi maka penulis sekarang menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

*Keempat*⁵ skripsi karya Annisa Apriliani Fitriani yang berjudul *Kedudukan Dan Peranan Pemuda dalam Rangka Memantapkan Ketahanan*

⁴ Mukarromah, *Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” Karya Sutradara Deddy Mizwar*. Skripsi diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁵ Annisa Apriliani Fitriani, *Kedudukan Dan Peranan Pemuda dalam Rangka Memantapkan Ketahanan Nasional Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Dikaitkan dengan Tanggungjawab Warga Negara dalam Mempertahankan Negara*.

Nasional Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Dikaitkan dengan Tanggungjawab Warga Negara dalam Mempertahankan Negara. Skripsi yang diajukan untuk Fakultas Hukum Universitas Pakuan Bogor ini menganalisis pemuda dan perannya dalam ketahanan nasional, bersifat deskriptif analisis dan masih menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dengan penulis saat ini yaitu dengan metode kajian kepustakaan (*Library Research*). Skripsi ini berusaha memberikan pengertian tentang posisi pemuda sebagai tulang punggung negara juga berhak ikut serta dalam ketahanan negara sebagaimana Undang –undang dasar nomor 40 tahun 2009. Hal ini juga yang menjadi persamaan dengan penelitian penulis saat ini yaitu sama-sama menelaah dan meneliti peran pemuda. Hanya saja perbedaannya jika Annisa objek kajiannya adalah draft tertulis atau undang-undang maka penulis menjadikan film sebagai objek kajiannya.

Kelima,⁶ skripsi karya Muhammad Shodri yang berjudul Pesan Moral Islam dalam Film Preman in Love (Analisis Semiotik Tokoh Sahroni). Skripsi ini menganalisis tokoh Sahroni sebagai peran sentral dalam Film Preman In Love, bagaimana Sahroni memerankan diri sebagai seorang preman namun ada nilai moral islami yang melekat padanya. Skripsi ini hampir secara keseluruhan sama dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini. Namun bukan berarti penulis berusaha menjiplaknya karena titik kajian yang diteliti sangatlah berbeda. Letak

Skripsi diajukan kepada Bagian Hukum Tata Negara, Hukum Administrasi Negara, Hukum Internasional dan Hukum Acara Administrasi Negara Konsentrasi Hukum Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Pakuan Bogor.

⁶Muhammad Shodri, *Pesan Moral Islam dalam Film Preman In Love (Analisis Semiotik Tokoh Sahroni)*, diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

persamaannya ada pada jenis penelitian yaitu deskriptif-kualitatif dan analisis semiotika Roland Barthes serta fokus penelitian pada tokoh utama. Namun perbedaan yang sangat menonjol adalah jika Muhammad Shodri melihat secara umum pesan moral islam maka penulis berusaha menggali lebih dalam dan spesifik yaitu bagaimana peran pemuda sebagai *Agent of Change*. Perbedaan lainnya terletak pada penyajian data dan hasil analisis yang akan nanti dipaparkan.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Teoritis tentang Film

Film adalah media audio visual yang memuat satu atau lebih tema cerita yang memiliki pesan-pesan tertentu. Film dapat dikatakan sebagai salah satu media hiburan yang paling populer, selain televisi tentunya. Menonton film, baik itu di bioskop, melalui DVD/VCD bajakan maupun yang orisinal, atau justru menonton film di televisi, telah menjadi sarana eskapasi diri yang menyenangkan. Menonton film tidak hanya sekedar untuk hiburan semata. Akan tetapi film juga mempunyai fungsi informasi yang berarti kita bisa mendapatkan berbagai pengetahuan dari tayangan yang disajikan. Selain itu juga film mempunyai fungsi edukasi atau pendidikan dengan demikian kita dapat mengambil pelajaran dari pesan-pesan yang disampaikan. Pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film dapat dimaknai secara langsung maupun tidak langsung. Itu berkaitan dengan makna denotatif dan makna konotatif berdasarkan simbol-simbol, karena memang film tersusun atas simbol-simbol verbal dan non verbal.

Menurut Alex Sobur, film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Hal terpenting dalam film adalah gambar dan suara, kata yang diucapkan dan musik latar film.⁷ Sehingga dapat dikatakan bahwa film merupakan sebuah proyeksi dalam layar yang terdapat komposisi tanda-tanda didalamnya, baik tanda verbal maupun tanda visual.

Film merupakan salah satu media yang mampu memberikan pengaruh terhadap khalayak. Selain itu juga film merupakan sebuah karya seni yang patut juga diapresiasi secara artistik karena tercipta dari tangan dan ide kreatif dibalik produksinya. Namun sang pembuat film tidak punya kekuatan untuk membatasi pola pikir penonton untuk memberikan pemaknaan atau pelajaran yang termaktub dalam setiap ceritanya. Hal tersebut tergantung pada tingkat pengalaman dan pengetahuan masing-masing.

Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun.⁸ Apabila ditinjau dari durasinya, film dibagi dalam film panjang dan film pendek. Sedangkan ditinjau dari isinya film dibagi dalam film *action*, film drama, film komedi dan film propaganda.⁹ Lebih luas lagi film dapat dibagi berdasarkan *genre* film. Sebenarnya tidak ada maksud dan tujuan dari pengelompokan atau pemisahan tersebut. Namun secara tidak langsung, kehadiran film-film dengan karakter

⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 128

⁸ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 138.

⁹ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Lebar, 1965), hlm. 47.

tertentulah yang akhirnya memunculkan pengelompokan tersebut.¹⁰ Ada 7 jenis *genre* dalam produksi film menurut M. Bayu Widagdo, yaitu:

a. Film Laga (Aksi)

Film *genre* ini memfokuskan cerita pada perjalanan hidup seseorang dalam upaya mempertahankan diri. Film ini seringkali dibumbui dengan keahlian setiap tokoh pemerannya dalam pertarungan dari awal hingga akhir cerita. Kunci sukses dari *genre* ini adalah kecerdasan dari sutrada untuk bagaimana menciptakan suasana dan pola yang detail sehingga mampu menarik penonton seakan masuk ke dunia film tersebut.

b. Film Komedi (*Comedy*)

Dalam film *genre* ini kepaiwaan dari aktorlah yang sangat diandalkan. Sehebat apapun sutradara untuk mengatur segala jenis pendukung film tanpa didukung keahlian dari aktornya, maka tujuan film komedi tidak akan dapat tercapai. Karena memang tujuan dari film *genre* ini adalah untuk memancing gelak tawa penonton hasil dari akting yang dilakukan oleh aktor film. Sentuhan editing audio dan visual cukup mendukung dan ikut berperan dalam film komedi.

c. Film Horor

Film horor dirancang untuk menakut-nakuti dan memancing ketakutan tersembunyi, akhir cerita adalah intinya, menakutkan

¹⁰ M. Bayu Widagdo, *Bikin Film Indie Itu Mudah!*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hlm. 26.

mengejutkan, akan tetapi cukup menarik dan menghibur penonton. Film horor adalah salah satu film yang mendapat perhatian besar dari penikmat film. Dikatakan demikian karena pangsa pasar perfilman didominasi oleh *genre* film horor. Hal tersebut disebabkan oleh keingintahuan orang terhadap sebuah dunia yang membuat mereka bertanya-tanya tentang hal yang sebenarnya di dunia nyata.

d. Film Drama

Kunci utama dalam *genre* film drama adalah dengan mengangkat tentang permasalahan manusia yang tak pernah puas mendapatkan jawaban. Seperti misalnya masalah cinta remaja, perselisihan menantu dan orangtua, atau perjalanan seseorang dalam menggapai cita-cita. Biasanya, Drama tidak berfokus pada efek khusus, komedi, atau tindakan, film Drama dapat dikatakan sebagai *genre* film terbesar.

e. Epik / Film Sejarah

Epik meliputi drama kostum, drama sejarah, film perang, romps abad pertengahan, atau 'gambar masa' yang sering mencakup hamparan besar waktu yang ditetapkan terhadap latar belakang, luas panorama. Elemen epik berbagi sering dari *genre* film petualangan yang rumit. Epik mengambil peristiwa historis suatu masa yang dituangkan ke dalam karya film. Epik adalah peristiwa

nyata yang diputar kembali dalam bentuk film dengan tokoh dan set sekarang yang dibikin seakan seperti masa yang sebenarnya.

f. Film *Genre* Musik

Film musik / tari bentuk sinematik yang menekankan nilai skala penuh atau lagu dan tarian secara signifikan (biasanya dengan pertunjukan musik atau tarian terintegrasi sebagai bagian dari narasi film), atau mereka adalah film-film yang berpusat pada kombinasi musik , tari, lagu atau koreografi. Film hollywood adalah salah satu contoh untuk *genre* film ini.

g. Film Sci-Fi (Scient Fiksi)

Sci-fi film sering disebut *quasi-ilmiah*, visioner dan imajinatif – lengkap dengan pahlawan, alien, planet yang jauh, tempat-tempat yang fantastis, penjahat gelap dan gelap yang besar, teknologi futuristik, pasukan tak dikenal dan diketahui, dan monster yang luar biasa, baik yang diciptakan oleh para ilmuwan gila atau malapetaka nuklir. *Genre* ini dapat dikatakan sebagai cabang dari film fantasi, atau juga memiliki beberapa kesamaan dengan aksi / petualangan film. Fiksi ilmiah sering mengungkapkan potensi teknologi untuk menghancurkan umat manusia dan mudah tumpang tindih dengan film horor, terutama ketika teknologi atau bentuk kehidupan kemajuan zaman.

Film tersusun atas berbagai unsur, salah satunya adalah unsur intrinsik film. Yaitu unsur pembangun yang berasal dari dalam film itu

sendiri. Berikut ini adalah beberapa unsur-unsur intrinsik sebagai ciri khas dan membedakannya dari media massa yang lain:

- a. Skenario adalah rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berisi sinopsis, deskripsi treatment (deskripsi peran), rencana shot dan dialog. Di dalam skenario semua informasi tentang suara (audio) dan gambar (visual) yang akan ditampilkan dalam sebuah film dikemas dalam bentuk siap pakai untuk produksi.
- b. Sinopsis adalah ringkasan cerita pada sebuah film yaitu menggambarkan secara singkat alur film dan menjelaskan isi film keseluruhan.
- c. Plot sering disebut juga sebagai alur atau jalan cerita. Plot merupakan jalur cerita pada sebuah skenario. Plot hanya terdapat dalam film cerita. Plot bisa berupa plot maju, plot mundur, ataupun plot campuran (maju-mundur)
- d. Penokohan adalah penggambaran atau pelukisan seorang tokoh dengan segala karakternya baik fisik maupun sifatnya batinnya. Termasuk kedalam keyakinan hidup, pandangan hidup, adat istiadat dan sebagainya. Ada dua cara dalam melukiskan watak tokoh dalam film, yaitu: 1) Langsung, penggambaran secara jelas pada sifat dan watak tokoh. Misalnya jahat, baik, alim, murah hati, dll. Pada penokohan jenis ini bisa dilakukan melalui prolog diawal keluarnya tokoh dalam cerita film dengan menyebutkan kriteria fisik dan sifat dari tokoh. 2) Tidak langsung, tokoh digambarkan secara samar-

samar. Di sini sutradara menyerahkan kepada penonton untuk menyimpulkan sendiri sifat dari tokoh tersebut. Penokohan ini digambarkan melalui lingkungan tempat tinggal, perbuatan dan tingkah lakunya dan bahasa yang dipakai ketika berdialog.

- e. Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.
- f. *Scene* biasa disebut dengan adegan, *scene* adalah aktivitas terkecil dalam film yang merupakan rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.
- g. Shot adalah bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film. Shot ini juga dapat menentukan terhadap pesan yang akan disampaikan sutradara dalam film.
- h. Dari seluruh unsur intrinsik yang ada dalam film, penokohan merupakan unsur yang paling penting dalam jalannya sebuah cerita film. Dalam penokohan ini akan menunjukkan karakter sifat manusia yang berperan. Sekuat apapun tehnik kamera dan tata busana yang dikenakan oleh tokoh tanpa dibarengi dengan pendalaman karakter maka pesan dari film tersebut akan gagal disampaikan kepada penonton. Menurut Damayanti, penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-

tokoh dalam cerita.¹¹ Berikut adalah macam-macam penokohan dalam film:

a) Protagonis

Protagonis bisa juga dikatakan sebagai tokoh yang mempunyai karakter selalu melakukan kebaikan dan selalu memerangi kejahatan. Protagonis biasanya melekat pada tokoh utama sebagai pemeran utama. Tokoh ini mempunyai porsi paling besar dalam mengarahkan jalannya cerita dalam film.

b) Antagonis

Antagonis adalah penokohan pada film untuk tokoh yang bersifat berlawanan dari protagonis. Tokoh antagonis biasanya berperan untuk menimbulkan konflik antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis itu sendiri. Tokoh antagonis selalu menentang apapun yang dilakukan oleh tokoh protagonis. Berusaha untuk menghancurkan dan mengalahkan.

c) Tokoh pendukung

Tokoh pendukung adalah tokoh yang mendukung jalannya cerita. Tokoh pendukung biasanya hanya muncul pada waktu tertentu untuk mendukung dan menambah suasana yang diinginkan skenario. Tokoh ini juga melakukan dialog dan peran aktif namun dalam porsi yang kecil. Tokoh pendukung bisa berada di pihak tokoh protagonis ataupun tokoh antagonis

¹¹ Nani Dmayanti dan Nurul Hidayah, *Bahasa Indonesia*, (Bandung: Grafindo, 2006), hlm. 17

d) Figuran

Tokoh figuran mempunyai peran hanya sebagai figur pendukung suasana setting latar film. Tokoh figuran hanya muncul sekali atau dua kali dalam keseluruhan *adegan* film. Biasanya muncul sebagai kerumunan orang dipasar, orang lewat berjalan, duduk dibangku taman atau seorang petugas pemadam kebakaran.

Selain unsur-unsur intrinsik, terdapat juga unsur ekstrinsik yang membangun sebuah film yaitu unsur latar belakang film yang mencakup sosial budaya, ekonomi, pendidikan dan agama. Semua unsur itu berpengaruh terhadap isi pesan dan bagaimana pesa disampaikan dalam sebuah film. Latar belakang yang dimaksud disini adalah latar belakang menyangkut segala hal tentang film. Termasuk latar belakang lingkungan dan kepribadian sutradara dan penulis naskah. Secara langsung maupun tidak keberadaan sosiologis, psikologis dan geografis mereka akan berpengaruh terhadap isi muatan film.

Sebelum menjadi sebuah film jadi, film membutuhkan alat atau instrumen pendukung yang menjadi unsur pokok dalam proses pembuatan film. Semua unsur tersebut harus terpenuhi agar film tersusun dengan sempurna seperti yang diharapkan. Kurang salah satu berarti sama dengan mnegurangi kesempurnaan film yang akan diproduksi. Unsur pokok dalam film tersebut ada 7 instrumen, Yaitu:

- a. Penulis skenario
- b. Sutradara
- c. Aktor/aktris

- d. Juru kamera
- e. Editor
- f. Penata artistik
- g. Produser

Dalam film, salah satu yang mempunyai pengaruh besar dalam penyampaian pesan atau makna ialah teknik pengambilan gambar, yaitu teknik kamera. Setiap sudut yang diambil akan mensiratkan makna yang berbeda. Berikut ini adalah beberapa teknik kamera (biasa disebut dengan *Angle Shot*) dalam film:¹²,

- a. *Close Up* (C. U): cara pengambilan gambar lewat kamera terhadap objek dalam jarak yang dekat sehingga detail objek tertangkap dengan jelas
- b. *Medium Close Up* (M. C. U): cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap objek dalam jarak relatif dekat.
- c. *Medium Shot* (M. S): cara pengambilan gambar dengan menggunakan gambar terhadap kamera dan terhadap pada sebuah objek yang berada pada ketinggian pandangan mata.
- d. *Long Shot* (L. S): cara pengambilan gambar dengan kamera terhadap suatu objek dalam jarak yang relative jauh sehingga konteks (lingkungan) objek itu bisa dikenali

Film dapat terproyeksi ke dalam sebuah layar melalui beberapa tahapan produksi. Film dalam bentuk dan *genre* apapun selalu melalui tahapan

¹²Heru Effendy, *Mari Membuat Film* (Jakarta: Pustaka Konfiden, 2002), hlm. 23.

yang sama. Ada tiga tahapan dalam produksi sebuah film, yaitu: 1) Tahap praproduksi merupakan tahapan skenario diperoleh, dapat bersumber dari novel, cerpen atau imajinasi dari penulis skenario sendiri, 2) Tahap produksi, yaitu masa berlangsungnya pembuatan film, 3) Tahap post-produksi (editing) ketika semua bagian film yang pengambilan gambarnya tidak sesuai urutan sesuai cerita, disusun menjadi suatu kisah yang menyatu.¹³

2. Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* (Perubahan)

Pemuda merupakan salah satu komponen dalam masyarakat. Setiap wilayah pasti terdapat orang dari golongan muda. Munculnya gerakan baru atau kelompok umur pemuda sangat erat dengan perubahan sosial.¹⁴ Perubahan tidak selamanya mengarah kepada hal baik, namun juga tidak semuanya berdampak buruk. Mereka adalah golongan yang mempunyai banyak kesempatan dalam pembentukan pribadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Generasi muda senantiasa akrab dengan kata pengangguran atau bekerja dalam perusahaan. Jumlah SDM dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia sangatlah tidak sepadan. Dari sekian banyak SDM itu terdiri atas golongan anak-anak, pemuda atau remaja dan kalangan dewasa. Menurut M. Yasin mereka yang berusia 10-24 tahun merupakan golongan yang dianggap pemuda.¹⁵

¹³ Marcel Danesi, *Belajar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 134.

¹⁴ Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 2

¹⁵ Taufik Abdullah, *Pemuda dan Perubahan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 11

Golongan pemuda pada tahun 1971 menempati 30% dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Meskipun begitu, pemuda tetap mempunyai kesempatan kerja lebih besar dibandingkan dengan golongan usia di atasnya. Dalam dunia kerja saat ini beberapa perusahaan menerapkan adanya usia minimal dan maksimal, yaitu antara 20 tahun minimal hingga 30 tahun maksimal.

Manusia merupakan makhluk sosial yang terdiri atas individu-individu yang saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam konstruksi masyarakat sosial terdiri atas beberapa generasi berdasarkan usianya, seperti yang disebut di atas ada generasi anak-anak, pemuda dan orang tua. Masing-masing generasi mempunyai tugas dan penetrasi sosialnya masing-masing. Peter L. Berger dan Thomas Luckman menyebutnya dalam teori konstruksi sosial realitas. Teori ini menekankan pada tindakan manusia sebagai aktor yang kreatif dan realitas sosialnya.

Ada dua istilah dalam kajian ini yang dipakai oleh kedua tokoh sosiologi modern di atas, yaitu "realitas" dan "pengetahuan".

"Realitas" adalah suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena-fenomena yang memiliki keberadaan (*being*) yang tidak tergantung kepada kehendak individu manusia. "Pengetahuan" adalah kepastian bahwa fenomena-fenomena itu nyata (*real*) dan memiliki karakteristik-karakteristik yang spesifik. Keyakinan sosial adalah hasil (eksternalisasi) dari internalisasi dan obyektivasi manusia terhadap pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Atau secara sederhana, eksternalisasi dipengaruhi oleh *stock of knowledge* (cadangan pengetahuan) yang dimilikinya. Cadangan sosial pengetahuan adalah akumulasi dari *common sense knowledge* (pengetahuan akal sehat). *Common sense* adalah pengetahuan yang dimiliki individu bersama

individu-individu lainnya dalam kegiatan rutin yang normal, dan sudah jelas dengan sendirinya, dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Masyarakat merupakan suatu fenomena dialektis dimana terbentuknya masyarakat itu sendiri adalah suatu produk manusia yang akan selalu memberi timbal balik kepada produsennya.¹⁷ Segala bentuk tindakan manusia dalam masyarakat akan memberikan timbal balik bagi pembangunan masyarakat itu sendiri. Sederhananya kemajuan suatu negara tergantung kepada perilaku warga negaranya. Setiap orang bertanggungjawab terhadap dunianya karena merekalah yang membentuk dunia tersebut.

Berger dan Luckman mengenal 3 bagian realitas sosial, yaitu: 1) Realitas Sosial Objektif, ialah gejala-gejala sosial yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta, 2) Realitas Sosial Simbolik, ialah bentuk simbolik realitas objektif, yang biasanya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta isi media, 3) Realitas Sosial Subjektif, ialah sebuah realitas sosial yang terbentuk pada diri khalayak yang berasal dari realitas objektif dan realitas simbolik.

Setiap perilaku masyarakat yang terjadi akan berdampak dengan dampak/konsekuensi positif maupun negatif. Hal ini adalah sebuah konsekuensi logis. Apalagi berbicara tentang perubahan dalam kehidupan masyarakat sosial yang plural. Beberapa dampak yang mungkin akan terjadi dengan adanya perubahan sosial adalah:

¹⁶ Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir sosial atas kenyataan: Sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 34

¹⁷ *Ibid*, hlm. 35

- a. Perubahan yang diterima masyarakat kadang-kadang tidak sesuai dengan keinginan. Hal ini karena setiap orang memiliki gagasan mengenai perubahan yang mereka anggap baik sehingga perubahan yang terjadi dapat ditafsirkan bermacam-macam, sesuai dengan nilai-nilai sosial yang mereka miliki.
- b. Perubahan mengancam kepentingan pihak yang sudah mapan. Hak istimewa yang diterima dari masyarakat akan berkurang atau menghilang sehingga perubahan dianggapnya akan mengancam berbagai aspek kehidupan. Untuk mencegahnya, setiap perubahan harus dihindari dan ditentang karena tidak sesuai kepentingan kelompok masyarakat tertentu.
- c. Perubahan dianggap sebagai suatu kemajuan sehingga setiap perubahan harus diikuti tanpa dilihat untung ruginya bagi kehidupan. Perubahan juga dianggap membawa nilai-nilai baru yang modern.
- d. Ketidaktahuan pada perubahan yang terjadi. Hal ini mengakibatkan seseorang ketinggalan informasi tentang perkembangan dunia.
- e. Masa bodoh terhadap perubahan. Hal itu disebabkan perubahan sosial yang terjadi dianggap tidak akan menimbulkan pengaruh bagi dirinya.
- f. Ketidaksiapan menghadapi perubahan. Pengetahuan dan kemampuan seseorang terbatas, dampak perubahan sosial yang terjadi ia tidak memiliki kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

Berdasarkan uraian di atas tentang penjelasan pemuda, perubahan sosial dan dampaknya maka didapat ada 3 indikator menurut Taufik

Abdillah dalam “Pemuda dan Perubahan Sosial” dan Budiman dalam “Teori Pembangunan Dunia Ketiga” yang menjadi tolak ukur Pemuda sebagai *Agent of Change*, sebagai berikut:

- a. *Agent of Change* dalam proses kehidupan adalah para individu yang mempunyai kualitas jiwa pikiran atau mentalitas positif dalam proses-proses sosialnya.¹⁸ Sehingga dapat dikatakan pemuda yang mempunyai jiwa perubahan adalah dia yang sensitif terhadap permasalahan-permasalahan sosial di sekitarnya dan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Dia bukan hanya mampu berfikir namun juga mampu bertindak menyelesaikan masalah yang ada. Untuk dapat melaksanakan tugas itu jelas harus mempunyai modal yang besar, bukan hanya sekedar tindakan nekat tanpa perhitungan. Pemuda dengan modal pendidikan di bangku formal dianggap mempunyai modal besar tersebut. Karena dia telah paham norma-norma sosial yang semestinya.
- b. Pemuda merupakan satu fase dalam kehidupan. Dimana dalam masa ini manusia dikategorikan sebagai manusia yang matang secara psikologis. Namun bukan berarti pemuda bisa lepas dari permasalahan-permasalahan sosial. H.A.R Tilaar menguraikan bahwa pemuda dianggap sebagai suatu kelompok yang terbuang dari kawan manusia yang “normal” dengan suatu subkultur sendiri.¹⁹ Pemuda sering dianggap sebagai salah satu kelompok selalu mempunyai aspirasi sendiri yang

¹⁸ Budiman. A, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama: 1995), hlm. 23

¹⁹ *Ibid.* hlm. 23

bertentangan dengan aspirasi masyarakat pada umumnya. Sering tidak sejalan dengan generasi tua. Sehingga untuk membawa aspirasi itu ke dalam masyarakat bukanlah hal yang mudah. Penolakan demi penolakan selalu saja muncul. Hal ini bukanlah kendala jika itu dianggap sebagai dinamika sosial yang wajar terjadi karena perbedaan pola pikir.

- c. *Agent of Change* ialah pemuda “elite”. Pada tiap perubahan masyarakat, generasi muda langsung terlibat didalamnya. Tetapi yang lebih terlibat lagi ialah yang termasuk golongan “terpilih”, pemuda “elite”.²⁰ Siapakah pemuda elite tersebut, yaitu mereka yang pernah mengenyam pendidikan atau pengalaman dibidang lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Maka dapat dikatakan perubahan sosial dari masyarakat atau pemuda terdidik yang terjadi merupakan peran pemuda sebagai *Agent of Change*.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian untuk memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” berupa representasi tentang Peran Pemuda dengan memperhatikan tanda-tanda di dalam film.

Untuk memperoleh data-data yang objektif dan agar penulisan lebih sistematis maka penulis menggunakan rincian sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

²⁰ *Ibid*, hlm. 4

Pendekatan ialah suatu desain yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan pemahaman terhadap suatu konsep atau teori para ahli untuk mengungkapkan isi pesan dalam sebuah fenomena. Fenomena yang diambil penulis adalah fenomena yang terjadi dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Proses penelitian dan hasil penelitian dipaparkan secara naratif deskriptif dalam bentuk paragraf-paragraf dan dibantu beberapa tabel untuk lebih memberikan detail dari penelitian ini.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ialah masalah yang akan diteliti sekaligus sebagai batasan bahasan penelitian. Dalam hal ini obyek penelitiannya ialah perilaku Peran Pemuda yang terdapat dalam tanda-tanda pada Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Tanda-tanda yang dimaksud berupa tanda verbal maupun non verbal yang membentuk makna tentang Peran Pemuda.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian di mana data itu diperoleh Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” yang disutradarai oleh Deddy Mizwar

4. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang

tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dalam situasi-situasi tertentu yang dituangkan dalam bentuk film. Sedangkan kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana penulis disini sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.

5. Sumber Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan buku, surat kabar, transkrip, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.²¹ Prosedur Pengumpulan Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahapan agar data-data yang dipilih benar-benar relevan dan sesuai dengan objek kajian penelitian. Dengan prosedur pengumpulan data. Pengumpulan data diperoleh dengan cara menonton dan memperhatikan Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Dalam penelitian ini data diambil dari DVD sebagai sumber primer dan didukung dengan referensi tertulis lainnya sebagai data sekunder.

Sumber primer ialah sumber utama yang tidak dapat ditanggalkan atau digantikan dengan sumber lainnya, dalam penelitian ini berupa DVD (*Digital Video Disc*) dari Film “alangkah Lucunya Negri Ini.

²¹ Arikunto, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: UPI, 2007), hlm. 231

Sumber sekunder adalah sumber pendukung yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, manuskrip, dan sumber online. Sumber sekunder bisa tidak terbatas selama tidak bersimpangan dengan tujuan dan maksud dari penelitian.

6. Analisa Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Analisis ini cukup mampu menjadi alat untuk mengungkapkan apa yang tersirat dalam film secara lugas. Gagasan Roland Barthes terkait semiotika ini dikenal dengan “*order of signification*”, yaitu adanya signifikansi terhadap tanda, penanda dan petanda sehingga muncul makna. Makna tersebut mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Semiotika berasal dari bahasa Yunani: *semeion* yang berarti tanda.

Analisis semiotika merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang baik yang terdapat pada media massa (televisi, media cetak, film, radio, iklan) maupun yang terdapat di luar media massa (karya lukis, patung, candi, fashion show, dan sebagainya).

Semiotika tidak pernah lepas dari tanda, karena tanda adalah nafas dari analisis semiotika itu sendiri. Tanda adalah segala sesuatu warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika dan lain-lain yang merepresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya.²² Alex Sobur mendefinisikan semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.²³

Menurut Barthes penanda (signifier) adalah teks, sedangkan petanda (signified) merupakan konteks tanda (sign). Berikut adalah peta semiotika Roland Barthes

Tabel 1.1. Peta tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4 Conotative Signifier (penanda konotatif)	5. Conotative Signified (petanda konotatif)
6. Conotative sign (tanda konotatif)	

²² Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hlm. 6

²³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 123

Berdasarkan peta Barthes pada gambar di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4).²⁴ Signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara petanda dan penanda dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal (apa yang tampak dari tanda). Hal tersebut sebagai denotasi yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua. Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.²⁵

Dalam menelaah tanda dapat dibedakan dalam dua tahap. Pada tahap pertama, tanda dapat dilihat latar belakangnya pada penanda dan petandanya. Tahap ini lebih melihat tanda secara denotatif. Tahap denotasi ini baru menelaah tanda secara bahasa. Dari pemahaman bahasa ini, kita dapat masuk ke tahap kedua, yakni menelaah tanda secara konotatif. Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Pada tahap ini konteks budaya dan sosial sudah ikut berperan dalam penelaahan tersebut. Roland Barthes memiliki gagasan tentang konotasi dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya.

²⁴ *Ibid.* hlm. 69

²⁵ *Ibid.*, hlm. 70

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menelaah tanda-tanda tentang amanah dalam Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dengan melihat latar belakang pada penanda dan petandanya. Untuk melihat makna sebenarnya (denotatif) dengan menelaah tanda secara bahasa. Kemudian masuk ke tahap berikutnya untuk memahami tanda secara konotatif (makna dibalik tanda) dengan menelaah berdasarkan konteks tertentu dibalik Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Sehingga penulis mampu memahami bagaimana tanda dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dapat merepresentasikan nilai amanah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, dan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : persiapan penelitian, penelitian dan hasil penelitian , dan penutup/kesimpulan.

Bagian persiapan meliputi Bab I dan Bab II. Bab I memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan penjabaran tentang perfilman di indonesia, film “Alangkah Lucunya Negeriku”. Didalamnya akan dibahas tentang perjalanan berkembangnya dunia perfilman di Indonesia, sinopsis tentang Film “Alangkah Lucunya Negeriku” dan karakter tokoh-tokoh utama film tersebut.

Bagian penelitian dan hasil disampaikan pada Bab III yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang Peran Pemuda sebagai *Agent of Change* dalam film “Alangkah Lucunya Negeriku” yang mencakup tentang deskripsi dan analisa sikap Peran Pemuda dan sikap sebagai *Agent of Change* yang termuat dalam film. Sedangkan penutup ada pada Bab IV yang berisi kesimpulan, kritik, saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dewasa ini film merupakan salah satu media yang banyak diminati. Selain menarik, film juga cukup mudah untuk dicerna kandungan isi pesan didalamnya. Karena mempunyai komposisi yang lengkap yaitu komposisi audio dan visual. Hal ini memudahkan penonton untuk menangkap maksud atau pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara dalam setiap film. Dengan tanpa menafikan bahwa pesan yang didapatkan oleh setiap penonton mungkin berbeda tergantung sejauh mana dia menghayati isi kandungan film dan dari sudut mana dia menilai. Selain itu pengetahuan penonton sangat luas dan beragam, berikut juga mempunyai peran besar dalam menangkap pesan tersirat maupun tersurat.

Berdasarkan pengetahuan yang penulis miliki dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari sudut pandang berbeda mencoba menguak isi kandungan dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. Penilaian yang dilakukan tentu tidak secara telanjang mata. Namun dengan memadukan pengetahuan penulis dan teori ahli yaitu Roland Barthes dengan teori semiotikanya. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat diambil kesimpulan tentang gambaran peran pemuda sebagai Agent Of Change melalui tokoh Muluk dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” dengan indikator sebagai berikut:

1. Jiwa, mentalitas dan pikiran yang positif. Seorang pemuda haruslah mempunyai nalar pandangan terhadap lingkungannya dalam hal yang positif. Untuk menjadi *Agent Of Change* haruslah memiliki indikator sebagai berikut. Tidak semua yang sehat jiwa, mental dan pikiran menjadi *Agent Of Change* namun untuk menuju pada tujuan tersebut harus memiliki Jiwa, mentalitas dan pikiran yang positif.
2. Selalu mempunyai aspirasi sendiri. Hal yang juga harus dimiliki seorang *Agent Of Change*. Dia adalah seniman sosial yang mampu merubah keadaan lingkungan sekitar dengan ide dan gagasan kreatifnya. Seorang *Agent Of Change* harus kreatif untuk mendapatkan tempat dan dapat diterima dalam lingkungan masyarakat yang plural dengan ide barunya yang mungkin tidak jarang akan mendapatkan penolakan-penolakan.
3. *Agent Of Change* adalah pemuda elite. Elit dalam hal ini bukanlah orang yang mempunyai kekayaan berlebih dengan hartanya. Namun adalah insan yang kaya dengan ilmu pengetahuan hasil dari pendidikan yang dilaluinya di bangku lembaga pendidikan formal.

Sebuah fenomena kecil hadirnya pencopet dari kalangan anak-anak dalam film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” merupakan sebuah penggambaran ketimpangan sosial. Tidak meratanya pembangunan

menjadi salah satu penyebab terjadinya hal tersebut, sehingga timbul kejahatan. Kemiskinan dan anak-anak terlantar seakan menjadi warisan permasalahan dari generasi ke generasi yang susah diurai benang merahnya. Fakta ini mencederai amanat UUD 1945 dalam pasal 34 Ayat 1 yaitu : “*Fakir Miskin dan Anak-anak Terlantar dipelihara Negara*. Buktinya masih banyak yang tidur di bawah kolong jembatan dan tempat kumuh lainnya.

Pemerintah disibukkan dengan pembangunan fisik dan melupakan pembangunan mental masyarakatnya. Bukankah telah jelas naskah W.R Supratman dalam lirik lagu Indonesia Raya telah jelas mengumandangkan konsep pembanguan “*Bangunlah Jiwanya Bangunlah Badannya Untuk Indonesia Raya*”. Artinya negara harus berfikir tentang pembangunan pola kehidupan dan mentalitas masyarakat mempersiapkan diri menghadapi kemajuan sebagai skala prioritas utama, selain mengencarkan pembangunan gedung dan jalan raya. Kesimpulannya peran pemuda sebagai *agent of change* menjadi kecil dampaknya jika tidak dibarengi dengan dukungan fasilitas pembangunan mental dari pemerintah negeri ini.

B. Saran-saran

1. Saat ini masyarakat indonesia memerlukan sentuhan ringan agar tidak terjerumus dengan sifat individualistik. Film adalah salah satu media paling sederhana dan ringan untuk menyampaikan pesan tersebut.

2. Kepada pembaca diharapkan mampu menguak nilai yang berbeda dari film ini karena memang film karya Deddy Mizwar selalu mengandung nilai yang luas. Tergantung darimana persepsi orang menilai hasil karyanya.
3. Tidak ada film yang buruk. Keburukan itu muncul dari kaca mata penontonnya. Karena setiap film dibuat adalah dengan maksud yang baik.
4. Film adalah bingkai kecil kehidupan nyata. Jika seseorang telah mampu melihat tanda dan makna film seharusnya dia telah mampu melihat tanda dan makna kehidupan. Sehingga mampu mengurai benang kusut permasalahan di kehidupan nyata.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin puji syukur kehadiran-Nya yang Maha Kaya yang telah menganugrahkan nikmat berilmu, beriman dan beramal. Sehingga setelah waktu panjang yang penulis lalui akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir ini sebagai pra syarat formal dalam mengakhiri studi ini. Namun penulis sadari tugas akhir ini merupakan titik awal menjalankan tugas-tugas kehidupan yang selanjutnya sebagai seorang sarjana.

Semoga ridho-Nya senantiasa menaungi karya skripsi ini agar senantiasa pula bermanfaat bukan hanya terhadap penulis namun terhadap semua pembaca. Dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini menjadi inspirasi



DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku :

Abdillah, Taufik, *PemudadanPerubahanSosial*, Jakarta: LP3ES, 1974

Arikunto, *Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: UPI, 2007

Atmadilaga, Didi, *Panduan Skripsi, Tesis, Disertasi (Penerapan: Filsafat ilmu, Filsafat Da Etika Penulisan, Struktur Penulisan Ilmiah Serta Evaluasi Penulisan Karya Ilmiah)*, Bandung: Pionir Jaya, 1997

Berger, L. Peter dan Luckman, Thomas, *Tafsir sosial atas kenyataan: Sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, Penerjemah Hasan Basari Jakarta: LP3ES, 1990

Budiman. A, *Teori Pembangunan DuniaKetiga*, Jakarta: PT. GramediaPustakaUtama: 1995

Ardianto, Elvinaro dan Lukiyati Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004

Damayanti, Nani dan Nurul Hidayah, *Bahasa Indonesia*, Bandung: Grafindo, 2006

Danesi, Marcel, *Belajar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010

Danesi, Marcel, *Pesan, Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004

Danesi, Marcel, *Belajar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010

Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Lebar, 1965

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006

Widagdo, M. Bayu, *Bikin Film Indie Itu Mudah!*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007

Rujukan Skripsi :

Utami, Tri, *skripsi Gambaran Perempuan Dalam Film Berbagai Suami*, skripsi yang diajukan kepada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Pratiwi, Andi.A, *Skripsi Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film ? "Tanda Tanya"*, skripsi diajukan kepada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Mukarromah, *Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini" Karya Sutradara Deddy Mizwar*. Skripsi diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fitriani, Annisa Apriliani, *Kedudukan Dan Peranan Pemuda dalam Rangka Memantapkan Ketahanan Nasional Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Dikaitkandengan Tanggungjawab Warga Negara dalam Mempertahankan Negara.* Skripsi diajukan kepada Bagian Hukum Tata Negara, Hukum Administrasi Negara, Hukum Internasional dan Hukum Acara Administrasi Negara, Konsentrasi Hukum Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Pakuan Bogor

Shodri, Muhammad, *Pesan Moral Islam dalam Film Preman In Love (Analisis Semiotik Tokoh Sahroni),* diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rujukan Internet :

http://www.kapanlagi.com/indonesia/d/deddy_mizwar/

<http://www.biografiku.com/2015/05/biografi-reza-rahadian-aktor-indonesia.html>

<http://www.indonesianfilmcenter.com/cc/reza-rahadian.html>

<http://www.hipwee.com/hiburan/lagi2-reza-rahadian/>

<http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/286-direktori/1023-berdakwah-di-dunia-film>

<http://www.tokohindonesia.com/biografi/article/286-direktori/1023-berdakwah-di-dunia-film>

http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4bdfa1faad5dc_deddy-mizwar/filmography



CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Basuki Candra
Tempat/Tanggal lahir : Bantul 09 Juni 1990
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Domisili : Kuncen Baturetno Bnaguntapan Bantul Yogyakarta
No Hp : 089671853239
Email : iam_eightyearsold@yahoo.co.id

Pendidikan Formal

- a. SD : SD N Baturetno
- b. SMP : SMP N 3 Banguntapan
- c. SMA : SMA Negeri 1 Pleret

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM STUDI : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Pleret Bantul menerangkan bahwa:

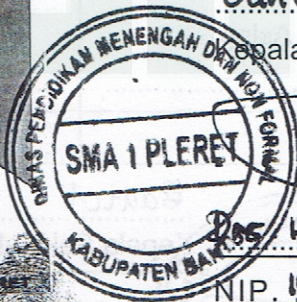
nama : BASUKI CANDRA
tempat dan tanggal lahir : Bantul, 9 Juni 1990
nama orang tua : Subagito
sekolah asal : SMA N 1 Pleret
nomor induk : 4037
nomor peserta : 3 - 09 - 04 - 01 - 027 - 072 - 9

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Bantul, 13 Juni 2009

Kepala Sekolah,



H. Edison Ahmad Jamli
NIP. 19581129 198503 1 011

No. DN-04 Ma 0010536

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Basuki Candra
NIM : 09210089
Fakultas/Jurusan : Dakwah / Komunikasi Penyiaran Islam
Tempat tanggal lahir : Bantul, 9 Juni 1990

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Cukup

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dikeluarkan pada : 2 Februari 2016
Berlaku sampai dengan : 2 Februari 2017


Ditandatangani oleh
NIP. 97001171999031001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : BASUKI CANDRA
 NIM : 09210089
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 8 Maret 2016



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

KEPALA PTIPD
 PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Basuki Candra
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 9 Juni 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 09210089
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Pandowan 1
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kulon Progo
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,88 (A-) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. : 19600716 199103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2012

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-27 tahun akademik 2012/2013, Menyatakan :

Nama : BASUKI CANDRA
NIM : 09210089
Fakultas : DAKWAH
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2011/2012 di **ADI-TV** dengan nilai **B+**
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dra. Evi Septiani T.H., M.Si
NIP. 196409231992032001

Yogyakarta, 25 April 2013

Ketua Panitia pelaksana

Khadiq S.Ag. M.Hum.
NIP. 197001251999031001



Sertifikat

Nomor : /C-2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/09

dibagikan kepada :

Nama / NIM : BASUKI CAWORA / 0921 0089

Prodi / Fakultas : KPI / DAKWAH

Sebagai : _____

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

dengan tema :

*“ Mempertegas Eksistensi Mahasiswa;
Upaya Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara ”*

Yang diselenggarakan oleh :

Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2009

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 16 - 18 Agustus 2009

Dengan Prestasi : _____

Mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 18 Agustus 2009

Panitia OPAK 2009

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 150232846

Fika Faufigurrahman
Presiden

Ahmad Afendi
Ketua

Afida Citta Amrullah
Sekretaris

SURAT KETERANGAN

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.009/596 /2016

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

N a m a : Basuki Candra
NIM. : 09210089
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah memenuhi syarat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM) yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dinyatakan LULUS.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya Karena Sertifikat SOSPEM hilang berdasarkan Surat Kehilangan yang Dikeluarkan Kepolisian Sektor Kotagede, Kota Yogyakarta Nomor:SKTLK/530/III/2016/SPKT tanggal 07 Maret 2016.

Yogyakarta, 21 Maret 2016

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Dan Kerjasama.


Alimatul Qibtiyah S. Ag, M. Si, MA, Ph.D.
NIP. 197109191996032001



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.21.4861/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Basuki Candra :

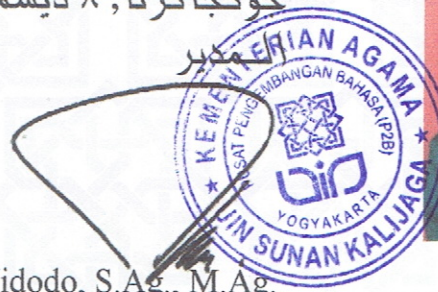
تاريخ الميلاد : ٩ يونيو ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ ديسمبر ٢٠١٥، وحصل على
درجة :

٤٦	فهم المسموع
٣٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٣٨٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ ديسمبر ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.3.1204/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **BASUKI CANDRA**
Date of Birth : **June 09, 1990**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 10, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	41
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 10, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





NAMA : BASUKI CANDRA
NIM : 09219089
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Pembimbing I : Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
Pembimbing II : -
Judul : PESAN PEMUDA SEBAGAI AGENT OF CHANGE DALAM FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	9 Mei 2015	1	Bimbingan Renegaran JAU	
2	15 Mei 2015	2	Bimbingan kerangka teori	
3	22 Mei 2015	3	Bimbingan Analisis Data	
4	25 Mei 2015	4	AEC Proposal	

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Pembimbing,

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP. 19600905 198407 1 006

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : BASUKI CANDRA
Tempat, Tanggal Lahir : BANTUL, 9 JUNI 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 09210089

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2009

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	PTI-102-1-2	Akhlaq/Tasawuf	2	B	6,00
2	PTI-201-1-2	Bahasa Arab I	2	B	6,00
3	PTI-203-1-2	Bahasa Indonesia	2	B	6,00
4	PTI-202-1-2	Bahasa Inggris I	2	B-	6,50
5	KPI-218-1-2	Ilmu Dakwah	2	B-	6,50
6	PTI-101-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B	6,00
7	USK-204-1-2	Pengantar Studi Islam	2	A-	7,50
8	UIN-102-1-2	Tauhid	2	B-	5,50
9	PTI-209-1-2	Al-Hadits	2	B	6,00
10	PTI-208-1-2	Al-Qur'an	2	C	4,00
11	KPI-230-2-4	Bahasa Arab II, III	4	B-	11,00
12	KPI-229-2-4	Bahasa Inggris II, III	4	B-	13,00
13	UIN-205-1-2	Fikih/Ushul Fikih	2	C	4,00
14	USK-212-1-2	Filsafat Ilmu	2	A/B	7,00
15	KPI-212-1-2	Filsafat Umum	2	A/B	7,00
16	KPI-447-1-3	Ilmu Komunikasi	3	B-	8,25
17	KPI-514-2-2	Sejarah Agama-agama	2	C-	3,50
18	KPI-116-1-2	Sejarah Dakwah	2	B-	6,50
19	PTI-211-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	B-	5,50
20	KPI-209-1-3	Teori Komunikasi	3	B-	8,25
21	KPI-231-2-4	Bahasa Arab IV, V	4	B/C	10,00
22	KPI-448-2-3	Fiqh	3	A-	11,25
23	KPI-234-2-3	Hadits I	3	C	6,00
24	KPI-450-1-2	Public Relation	2	B-	5,50
25	KPI-321-1-2A	Retorika Dakwah	2	B	6,00
26	KPI-123-1-2	Sistem Sosial Indonesia	2	A-	7,50
27	KPI-233-2-3	Tafsir I	3	B	9,00
28	KPI-217-1-2	Filsafat Dakwah	2	C+	4,50

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
29	KPI-341-1-3	Fotografi	3	A/B	10,50
30	KPI-236-2-3	Hadits II	3	C	6,00
31	UKS-515-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	B	6,00
32	KPI-124-1-2	Pengantar Ilmu Politik	2	A-	7,50
33	KPI-320-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	2	B	6,00
34	KPI-219-1-3	Psikologi Dakwah	3	B+	9,75
35	KPI-340-1-3	Reporting	3	A/B	10,50
36	KPI-235-2-3	Tafsir II	3	B-	8,25
37	KPI-451-1-2	Cybermedia	2	A/B	7,00
38	KPI-345-1-4	Jurnalistik	4	A	16,00
39	KPI-225-1-3	Periklanan	3	B-	8,25
40	KPI-346-1-2	Prinsip-prinsip Desain Pesan	2	B-	5,50
41	KPI-342-1-2	Produksi Acara Radio	3	B-	9,75
42	KPI-122-1-2	Psikologi Komunikasi	2	B+	6,50
43	KPI-228-1-3	Statistik Sosial	3	C	6,00
44	KPI-449-1-2	Analisis Teks Media	2	B+	6,50
45	KPI-451-1-4	Kewirausahaan	4	B	12,00
46	KPI-223-1-2	Media Grafis	2	B	6,00
47	KPI-320-1-3	Metodologi Penelitian Komunikasi	3	C-	6,75
48	KPI-343-1-3	Penulisan Naskah	3	B-	9,75
49	KPI-344-1-4	Produksi Siaran Televisi	4	A/B	14,00
50	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	2	B+	6,50
51	KPI-227-1-2	Manajemen Siaran	2	A	8,00
52	KPI-224-1-4	Praktikum Media/Retorika	4	B-	13,00
53	KPI-339-1-2	Sinematografi	2	A	8,00
54	KPI-357-4	Kuliah Kerja Nyata	4	A-	15,00
55	USK01004	Skripsi/Tugas Akhir	6	B-	19,50

Indeks Prestasi Kumulatif:

IPK : (442,25 /145) = 3,05 (Tiga Koma Nol Lima)

Predikat Kelulusan:

SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)
2,76 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,00 - 2,75	MEMUASKAN
0,00 - 1,99	GAGAL

Yogyakarta, 11 April 2016

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Hasil Studi Kumulatif Mahasiswa

NIM : 09210089 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Nama Mahasiswa : BASUKI CANDRA Tahun Akademik : 2015/2016
 Nama DPA : H. AKHMAD RIFA'I Semester : SEMESTER GENAP

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
1.	PTI-102-1-2	Akhlak/Tasawuf	1	2	B	3,00	6,00
2.	PTI-201-1-2	Bahasa Arab I	1	2	B	3,00	6,00
3.	PTI-203-1-2	Bahasa Indonesia	1	2	B	3,00	6,00
4.	PTI-202-1-2	Bahasa Inggris I	1	2	B+	3,25	6,50
5.	KPI-218-1-2	Ilmu Dakwah	1	2	B+	3,25	6,50
6.	PTI-101-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	1	2	B	3,00	6,00
7.	USK-204-1-2	Pengantar Studi Islam	1	2	A-	3,75	7,50
8.	UIN-102-1-2	Tauhid	1	2	B-	2,75	5,50
9.	PTI-209-1-2	Al-Hadits	2	2	B	3,00	6,00
10.	PTI-208-1-2	Al-Qur'an	2	2	C	2,00	4,00
11.	KPI-230-2-4	Bahasa Arab II, III	2	4	B-	2,75	11,00
12.	KPI-229-2-4	Bahasa Inggris II, III	2	4	B+	3,25	13,00
13.	UIN-205-1-2	Fikih/Ushul Fikih	2	2	C	2,00	4,00
14.	USK-212-1-2	Filsafat Ilmu	2	2	A/B	3,50	7,00
15.	KPI-212-1-2	Filsafat Umum	2	2	A/B	3,50	7,00
16.	KPI-447-1-3	Ilmu Komunikasi	2	3	B-	2,75	8,25
17.	KPI-514-2-2	Sejarah Agama-agama	2	2	C-	1,75	3,50
18.	KPI-116-1-2	Sejarah Dakwah	2	2	B+	3,25	6,50
19.	PTI-211-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	B-	2,75	5,50
20.	KPI-209-1-3	Teori Komunikasi	2	3	B-	2,75	8,25
21.	KPI-231-2-4	Bahasa Arab IV, V	3	4	B/C	2,50	10,00
22.	KPI-448-2-3	Fiqih	3	3	A-	3,75	11,25
23.	KPI-234-2-3	Hadits I	3	3	C	2,00	6,00
24.	KPI-450-1-2	Public Relation	3	2	B-	2,75	5,50
25.	KPI-321-1-2A	Retorika Dakwah	3	2	B	3,00	6,00
26.	KPI-123-1-2	Sistem Sosial Indonesia	3	2	A-	3,75	7,50
27.	KPI-233-2-3	Tafsir I	3	3	B	3,00	9,00
28.	KPI-217-1-2	Filsafat Dakwah	4	2	C+	2,25	4,50
29.	KPI-341-1-3	Fotografi	4	3	A/B	3,50	10,50
30.	KPI-236-2-3	Hadits II	4	3	C	2,00	6,00
31.	UKS-515-1-2	Islam dan Budaya Lokal	4	2	B	3,00	6,00
32.	KPI-124-1-2	Pengantar Ilmu Politik	4	2	A-	3,75	7,50
33.	KPI-320-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	4	2	B	3,00	6,00
34.	KPI-219-1-3	Psikologi Dakwah	4	3	B+	3,25	9,75
35.	KPI-340-1-3	Reporting	4	3	A/B	3,50	10,50
36.	KPI-235-2-3	Tafsir II	4	3	B-	2,75	8,25
37.	KPI-451-1-2	Cybermedia	5	2	A/B	3,50	7,00
38.	KPI-345-1-4	Jurnalistik	5	4	A	4,00	16,00
39.	KPI-225-1-3	Periklanan	5	3	B-	2,75	8,25
40.	KPI-346-1-2	Prinsip-prinsip Desain Pesan	5	2	B-	2,75	5,50

No.	Kode Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah	SMT	SKS	Nilai	Bobot	Harkat
41.	KPI-342-1-2	Produksi Acara Radio	5	3	B+	3,25	9,75
42.	KPI-122-1-2	Psikologi Komunikasi	5	2	B+	3,25	6,50
43.	KPI-228-1-3	Statistik Sosial	5	3	C	2,00	6,00
44.	KPI-449-1-2	Analisis Teks Media	6	2	B+	3,25	6,50
45.	KPI-451-1-4	Kewirausahaan	6	4	B	3,00	12,00
46.	KPI-223-1-2	Media Grafis	6	2	B	3,00	6,00
47.	KPI-320-1-3	Metodologi Penelitian Komunikasi	6	3	C+	2,25	6,75
48.	KPI-343-1-3	Penulisan Naskah	6	3	B+	3,25	9,75
49.	KPI-344-1-4	Produksi Siaran Televisi	6	4	A/B	3,50	14,00
50.	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	7	2	B+	3,25	6,50
51.	KPI-227-1-2	Manajemen Siaran	7	2	A	4,00	8,00
52.	KPI-224-1-4	Praktikum Media/Retorika	7	4	B+	3,25	13,00
53.	KPI-339-1-2	Sinematografi	7	2	A	4,00	8,00
54.	KPI-357-4	Kuliah Kerja Nyata	8	4	A-	3,75	15,00
			139				422,75

Hasil Studi Sampai Semester Ini :

Jumlah SKS Kumulatif : 139
 Indeks Prestasi Kumulatif : 3,04

Yogyakarta, 22 Maret 2016

an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
 NIP: 19680610 199203 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id



NIM : 09210089 TA : 2015/2016 PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NAMA : BASUKI CANDRA SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : H. AKHMAD RIFA'I

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi/Tugas Akhir	6	K	MIN 07:00-12:00 R: FD-114	0	ANISAH INDRIATI

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa

Sks Ambil : 6/12

Yogyakarta, 05/02/2016
Dosen Penasihat Akademik

BASUKI CANDRA
NIM: 09210089

H. AKHMAD RIFA'I
NIP: 19600905 198603 1 006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MAHASISWA



Basuki Candra
09210089

Dakwah Dan Komunikasi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Berlaku, s.d.
31 Agustus 2015



69210089

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Rektor,

Prof. Drs. H. Ash. Mahalli, M.A., Ph.D.
NIP. 19580813 198403 1 882

Ketentuan

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Core Values: Integratif, Inovatif, Dedikatif, Ikhlas, Berprestasi, Continuous Improvement



